

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE EKSPERIMEN TERHADAP
KEMAMPUAN MENGENAL SEBAB-AKIBAT PADA ANAK
KELOMPOK B DI TK AR-RAHMAN
BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

FABIOLA ASRI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

PENGARUH PENGGUNAAN METODE EKSPERIMEN TERHADAP KEMAMPUAN MENGENAL SEBAB-AKIBAT PADA ANAK KELOMPOK B DI TK AR-RAHMAN BANDAR LAMPUNG

Oleh

FABIOLA ASRI

Masalah dalam penelitian ini adalah belum berkembangnya kemampuan mengenal sebab-akibat pada anak usia dini kelompok B di TK AR-Rahman Bandar Lampung Tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode eksperimen terhadap kemampuan mengenal sebab-akibat pada anak usia dini kelompok B. Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasional. Subjek pada penelitian ini adalah anak usia dini kelompok B di TK AR-Rahman Bandar Lampung. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Data hasil peneliti dianalisis dengan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif pada penggunaan metode eksperimen dengan kemampuan mengenal sebab-akibat pada anak usia dini kelompok B. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh pada penggunaan metode eksperimen terhadap kemampuan mengenal sebab-akibat pada anak kelompok B di TK AR-Rahman Bandar Lampung

Kata kunci : anak usia dini, mengenal sebab-akibat, metode eksperimen

ABSTRACT

EFFECT OF EXPERIMENTAL USE OF METHOD OF ABILITY TO KNOW CONSEQUENTIAL IN CHILDREN IN GROUP B-TK AR RAHMAN BANDAR LAMPUNG

By

FABIOLA ASRI

The problem in this research is not yet developed the ability to know causation in early childhood in the group B-TK AR Rahman Bandar Lampung Year. This study aims to determine the effect of the use of the experimental method to the ability to know the causality in early childhood group B. This study is correlational research. Subjects in this study were young children in the group B-TK AR Rahman Bandar Lampung. Data collection techniques used were observation and documentation. Data were analyzed by researchers simple linear regression analysis. The results of this study indicate that there is a positive effect on the use of experimental methods with the ability to know causation in early childhood group B. Thus it can be concluded that there is an influence on the use of experimental methods to the ability to know the causality in group B in kindergarten children AR-Rahman Bandar Lampung

Keywords: early childhood, experimental methods, know causation,

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE EKSPERIMEN TERHADAP
KEMAMPUAN MENGENAL SEBAB-AKIBAT PADA ANAK
KELOMPOK B DI TK AR-RAHMA BANDAR LAMPUNG**

Oleh

FABIOLA ASRI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**PENDIDIKAN GURU-PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi : **PENGARUH PENGGUNAAN METODE
EKSPERIMEN TERHADAP KEMAMPUAN
MENGENAL SEBAB-AKIBAT PADA ANAK
KELOMPOK B DI TK AR-RAHMAN
BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Fabiola Asri**

No. Pokok Mahasiswa : 1213054034

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

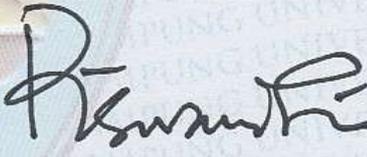
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing


Dra. Sasmiati, M.Hum.
NIP 19560424 198103 2 003


Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

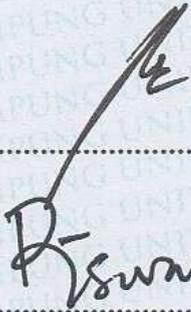
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan


Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dra. Sasmiasi, M.Hum.**


.....

Sekretaris : **Dr. Riswandi, M.Pd.**

.....

Penguji Utama : **Dr. Lilik Sabdaningtyas, M.Pd.**


.....

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **23 September 2016**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama mahasiswa : Fabiola Asri
Nomor Pokok Mahasiswa : 121305404
Program Studi : PGPAUD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Lokasi Penelitian : TK AR-Rahman Bandar Lampung

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode Eksperimen Terhadap Kemampuan Mengenal Sebab-Akibat Pada Anak Kelompok B Di TK AR-Rahman Bandar Lampung” tersebut adalah asli hasil penelitian saya dan tidak plagiat kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung 1 Juni 2016

Yang Membuat Pernyataan,



Fabiola Asri
Fabiola Asri
1213054034

RIWAYAT HIDUP



Fabiola Asri lahir di Bandar Lampung pada tanggal 11 Februari 1995, sebagai anak kedua dari tiga bersaudara, pasangan Bapak Aman Syahyudi dan Ibu Sri Rahayu. Pendidikan formal yang ditempuh penulis mulai dari Taman Kanak-Kanak (TK) Trisula II Bandar Lampung pada Tahun 2000, Sekolah Dasar (SD) di SD

Negeri 2 Pelita (2000-2006), Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 9 Bandar Lampung (2006-2009), dan menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 16 Bandar Lampung (2009-2012).

Pada tahun 2012, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi S1-PG PAUD Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Pada semester tujuh, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pekon Puralaksana Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat dan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di TK Nurul Iman Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat.

MOTO

“Hai orang-orang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu.
Sesungguhnya Allah beserta
orang-orang yang sabar.”

(Q.S. Al Baqarah ayat 153)

“Selangkah demi selangkah. Karena tidak ada yang lebih menyentuh hati selain
mimpi yang berusaha diwujudkan.”

(Indonesia Mengajar)

KATA PERSEMBAHAN



Dengan Menyebut Nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

*Kupersembahkan karya ini sebagai rasa syukur kepada ALLAH SWT beserta
Nabi
junjungan kami Muhammad SAW dan ucapan terima kasih serta rasa banggaku
kepada:*

Mamaku tercinta (Sri Rahayu)

Yang sudah membesarkanku penuh dengan kasih sayang dan kesabaran, yang telah mendidikku hingga menjadi seperti sekarang, yang bekerja membanting tulang dan selalu memberikan semangat untuk terus berjuang dalam menggapai cita-cita, yang tidak pernah lelah untuk selalu memberikan do'a, dan nasehat.

Papaku tersayang (Aman Syahyudi)

Yang telah menjadi sosok seorang ayah yang aku kagumi, yang aku banggakan selalu mengingatkanku untuk hal-hal yang baik, bekerja membanting tulang yang tiada ternilai harganya, dan selalu memberikan motivasi dan dorongan untuk menggapai cita-citaku.

Kakak dan adik-adikku tersayang (Yudha Wahana dan Yoza Aqasa Panghurian)

Yang selalu memberikan motivasi dalam setiap senyuman dan semangat untuk terus berjuang dalam menggapai cita-cita, terimakasih.

Teman-teman Angkatan 2012

Yang selalu memberikan motivasi, senyum dan semangat untuk terus berjuang dalam menyelesaikan studi ini, terimakasih.

Serta

Almamater tercinta Universitas Lampung

Sebagai tempat dalam menggali ilmu, menjadikanku sosok yang mandiri, serta jati diriku kelak

SANWACANA

Bismillahirrohmannirrohim

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan nikmatnya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Pendidikan Anak Usia Dini jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP UNILA. Skripsi ini berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode Eksperimen Terhadap Kemampuan Mengenal Sebab-Akibat Pada Anak Kelompok B di TK AR-Rahman Bandar Lampung”.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hi. Muhammad Fuad, M. Hum, selaku Dekan FKIP Universitas Lampung
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M. Si, selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Ibu Ari Sofia, M. Psi, selaku Ketua Program S1 PG-Paud Universitas Lampung

4. Ibu Dra. Sasmiati, M.Hum, selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing, memberikan motivasi nasihat-nasihat, kritik dan saran selama proses penyusunan skripsi ini
5. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah bersedia membimbing dan memberikan saran kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Lilik Sabdaninfyas, M.Pd, selaku Dosen Penguji yang telah bersedia memberikan kritik dan saran selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen PG-PAUD FKIP Universitas Lampung, yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama di bangku perkuliahan.
8. Seluruh staf PG-PAUD FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan bantuan kepada penulis selama kuliah.
9. Ibu kepala sekolah, guru-guru serta siswa-siswi TK AR-Rahman Bandar Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
10. Mama dan papa tersayang yang telah memberikan do'a, motivasi, dan bantuan moril dan materil dalam menyelesaikan studi ini.
11. Keluargaku yang selalu mendoakan, menyayangi dan memberikan dukungan untuk kesuksesanku
12. Sahabatku di PG-PAUD angkatan 2012 Vereen Dina, Elsa Desmira dan Nurul Khotimah, yang tiada hentinya memotivasi dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

13. Teman-teman seperjuangan PG PAUD khususnya di kelas b angkatan 2012, senang rasanya bisa bersama-sama satu kelas dengan mereka selama kurang lebih empat tahun. Semoga kita tetap menjalin silaturahmi yang baik. Aamiin.
14. Tenaga admin yang telah memberikan bantuan kepada penulis selama kuliah hingga selesainya skripsi ini.
15. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih.

Semoga dengan bantuan dan dukungan yang diberikan mendapat balasan pahala disisi Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat. Aamiin.

Bandar Lampung, Juli 2016

Penulis,

Fabiola Asri

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSEMBAHAN.....	i
SANWACANA.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
II. KAJIAN PUSTAKA	
A.Landasan Teori	
1. Perkembangan Anak Usia Dini.....	9
a. Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini.....	10
b. Tahap Perkembangan Kognitif.....	11
c. Tujuan Mengembangkan Kognitif Pada Anak.....	12
d. Karakteristik Perkembangan Kognitif.....	13
e. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif.....	13
f. Lingkup Perkembangan Kognitif.....	14
2. Mengenal Sebab-Akibat.....	15
a. Pengertian Mengenal Sebab-Akibat.....	15
b. Tujuan Mengenal Sebab-Akibat.....	16
c. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	17
3. Teori Belajar	
a. Teori belajar Kognitif.....	19
b. Teori belajar Konstruktivis.....	21
4. Metode Eksperimen.....	23
a. Pengertian Metode Eksperimen.....	23

b. Tujuan Metode Eksperimen.....	24
c. Prinsip Metode Eksperimen.....	25
d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Eksperimen.....	26
e. Prosedur Pelaksanaan Metode Eksperimen.....	27
f. Hal-hal yang dilakukan oleh Anak dan Pendidik dalam Melakukan Eksperimen.....	28
5. Hubungan Antara Penggunaan Metode Eksperimen dengan Kemampuan Mengenal Sebab- Akibat.....	29
B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	30
C. Kerangka Pikir Penelitian.....	31
D. Hipotesis Penelitian.....	34
 III. METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian.....	35
B. Populasi.....	35
C. Prosedur Penelitian.....	36
D. Variabel Penelitian	36
E. Definisi Operasional dan Definisi Konseptual	37
F. Teknik Pengumpulan Data.....	38
G. Instrumen Penelitian.....	40
H. Teknik Analisis Data	41
1. Analisis Tabel.....	42
2. Analisis Uji Hipotesis.....	43
 IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	45
1. Profil TK AR-Rahman Bandar Lampung.....	45
2. Visi, Misi, dan Tujuan.....	47
3. Proses Belajar dan Pembelajaran.....	48
4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	48
5. Data Anak.....	48
6. Sarana dan Prasarana.....	49
B. Hasil Penelitian.....	49
1. Deskripsi Proses Penelitian.....	49
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	52
3. Uji Hipotesis	55
C. Pembahasan Penelitian	59
 V. KESIMPULAN DAN HASIL	
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Kisi-Kisi Instrumen Mengenal Sebab-Akibat	40
2. Kisi-Kisi Instrumen Metode Eksperimen	41
3. Penafsiran Analisis Variabel Y.....	43
4. Daftar Pendidik di TK AR-Rahman Bandar Lampung.....	48
5. Jumlah Anak di TK AR-Rahman Bandar Lampung.....	49
6. Sarana Dan Prasarana Di TK AR Rahman Bandar Lampung	49
7. Tolak Ukur kriteria Penggunaan Metode eksperimen	53
8. Tolak Ukur kriteria Mengenal Sebab-Akibat.....	54
9. Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana	58

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

1. Uji Surat Keterangan Validasi Instrumen.....	70
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Pertama	78
3. Rubrik Penilaian Penggunaan Metode Eksperimen.....	81
4. Rubrik Penilaian Mengenal Sebab-Akibat.....	82
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Kedua	83
6. Rubrik Penilaian Penggunaan Metode Eksperimen.....	86
7. Rubrik Penilaian Mengenal Sebab-Akibat.....	87
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Ketiga.....	88
9. Rubrik Penilaian Penggunaan Metode Eksperimen.....	91
10. Rubrik Penilaian Mengenal Sebab-Akibat.....	92
11. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Keempat	93
12. Rubrik Penilaian Penggunaan Metode Eksperimen.....	96
13. Rubrik Penilaian Mengenal Sebab-Akibat.....	97
14. Lembar Observasi Penggunaan Metode Eksperimen	98
15. Lembar Observasi Mengenal Sebab-Akibat	100
16. Rekapitulasi Hasil Penelitian Penggunaan Metode Eksperimen ..	102
17. Rekapitulasi Hasil Penelitian Mengenal Sebab-Akibat	104
18. Tabel Penolong untuk Menghitung X dan Y.....	106
19. Tabel rekapitulasi menggunakan SPSS.....	107
9 Dokumentasi Foto Kegiatan Pelaksanaan Penelitian	
10 Surat Penelitian Pendahuluan	
11 Surat Keterangan Penelitian	
12 Surat Pemberian Izin Penelitian	
13 Surat Izin Penelitian	
14 Surat Keterangan Mahasiswa	
15 Surat Pernyataan Teman Sejawat	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Kerangka Pikir.....	33
2. Rumus Interval.....	42
3. Rumus Regresi Linier Sederhana.....	43
4. Rumus Koefisien Determinasi.....	44
5. Rumus Uji T.....	44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah anak yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Pada masa itu anak sedang mengalami masa-masa keemasan atau disebut dengan golden age. Pada masa keemasan anak semestinya mengalami perkembangan yang sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan yang sesuai dengan kelompok usianya. Perlu disadari bahwa masa-masa awal kehidupan anak merupakan masa terpenting dalam rentang kehidupan seseorang anak, dengan memberikan pendidikan pada anak sejak usia dini akan membantu anak melewati dan menjalani tingkat perkembangan sebagai mana mestinya. Hal ini sesuai dengan ketentuan Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 butir 14 dinyatakan:

PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Anak usia dini merupakan individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, sehingga perlu adanya pemberian stimulus

yang tepat bagi anak usia dini agar pertumbuhan dan perkembangan mereka dapat berkembang secara optimal.

Ada beberapa aspek yang harus dikembangkan pada anak usia dini sebagaimana telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014, tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini salah satunya ialah aspek perkembangan kognitif yang meliputi meliputi: 1) belajar dan pemecahan masalah, 2) berfikir logis, dan 3) berfikir simbolik. Dalam lingkup berpikir logis terbagi lagi mencakup berbagai perbedaan, klasifikasi, pola, berinisiatif, berencana, dan mengenal sebab-akibat. Berpikir logis identik dengan masuk akal dan penalaran sehingga dengan pengetahuan kita dapat mengerti proses sebab-akibat terjadinya sesuatu.

Proses Pembelajaran anak usia dini sangat beragam karena pada dasarnya anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Rasa ingin tahu tersebut perlu didukung oleh orang dewasa, termasuk orang tua dan guru yang berfungsi sebagai pendidik anak. Di dalam belajar, anak usia dini diperbolehkan mempelajari apa saja yang sesuai dengan perkembangan anak, termasuk belajar mengenal sebab-akibat tentang lingkungannya.

Pentingnya perkembangan kognitif bagi anak khususnya bagian berpikir logis dalam mengenal sebab-akibat tentang lingkungannya yang mengharuskan pendidik mampu mengembangkan kemampuan tersebut secara optimal dengan cara tepat atau sesuai dengan tahap perkembangan pada anak usia 5-6 tahun. Berpikir logis pada anak usia dini merupakan suatu proses untuk

menarik kesimpulan dengan melakukan penalaran berdasarkan dengan adanya pembuktian, sehingga dengan berpikir logis anak dapat belajar mengenal sebab-akibat terjadinya sesuatu yang ada dilingkungannya.

Belajar mengenal sebab-akibat sejak dini dimulai dengan memperkenalkan proses terjadinya sesuatu yang ada di alam dan lingkungan sekitar anak. Hal ini akan memperdalam pengalaman anak dan penalaran anak terhadap sebab-akibat terjadinya sesuatu. Pada dasarnya setiap anak memiliki jiwa pengetahuan umum dan sains, seperti anak yang senang mengamati, senang bertanya, memiliki rasa ingin tahu yang besar, dan senang mencoba hal-hal baru. Oleh sebab itu mengenalkan sebab-akibat pada anak sangatlah penting karena sebab-akibat merupakan suatu ungkapan yang dapat memberikan alasan mengapa suatu peristiwa dapat terjadi. Pola berpikir mengenai sebab-akibat dimulai dari anggapan bahwa setiap sebab tentu menimbulkan akibat. Sebaliknya, bahwa setiap akibat sudah tentu ada sebabnya (Hamalik, 2010:17).

Pengetahuan sains yang anak miliki anak akan dapat mengenal hubungan sebab-akibat tentang lingkungannya. Pembelajaran sains yang tepat akan memberikan kemampuan berpikir konseptual dan mengembangkan logika anak. Tidak hanya itu, pengetahuan sains merupakan aktivitas pemecahan masalah yang dilakukan oleh manusia yang termotivasi dari rasa ingin tahu yang tinggi. Sehingga pengetahuan sains dapat diartikan ilmu yang mempelajari sebab akibat dari kejadian yang terjadi di alam.

Pendidik hendaknya paham akan cara mendidik dan menstimulasi perkembangan anak dengan tepat. Salah satu cara menstimulasi perkembangan anak usia dini yaitu melalui pemberian pengajaran dan didikan dengan kreatif dan inovatif serta menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan bagi anak usia dini, salah satu caranya dengan menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen memberikan kesempatan kepada anak untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu obyek, keadaan atau proses sesuatu (Djamarah, 2006 : 95).

Metode eksperimen membuat anak lebih yakin atas hasil yang mereka dapat karena mereka terlibat dan mengalami secara langsung dalam sebuah percobaan. Dengan menggunakan metode eksperimen ini anak akan lebih mudah paham dan mengerti akan suatu permasalahan yang mereka hadapi daripada anak yang hanya menerima informasi.

Percobaan sederhana bagi anak usia dini perlu dilakukan agar anak mampu memahami sebab-akibat yang ditimbulkan atas peristiwa yang terjadi. Anak membangun pengetahuan mereka melalui suatu proses interaksi yang mereka alami dalam lingkungan sekitar tempat tinggal anak. Pengetahuan anak dibangun dengan cara menggabungkan pengalaman-pengalaman anak yang telah mereka alami sebelumnya dengan pengalaman baru yang didapatnya.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan sebelumnya di TK AR-Rahman yang berlokasi di Tanjung Karang Barat, Bandar Lampung menunjukkan bahwa pengetahuan sains dan berpikir logis anak dalam

mengenal sebab-akibat tentang lingkungan belum sesuai dengan perkembangan yang seharusnya. Hal ini diketahui ketika peneliti melakukan observasi pada saat kegiatan belajar sedang berlangsung banyak diantaranya yang belum memahami apa itu sains mereka tampak kesulitan ketika menjelaskan atau menceritakan apa yang sedang terjadi ketika balon yang berisikan udara dilepaskan dari genggaman tangan, anak belum mampu menjawab bagaimana hal itu bisa terjadi dan mengapa bisa terjadi seperti itu, hal ini disebabkan karena anak belum memahami dan mengenal tentang sebab-akibat dan juga karena anak masih belum percaya diri untuk mengungkapkan pendapat.

Disamping itu kegiatan pembelajaran yang diberikan belum memberi kesempatan pada anak untuk mengembangkan kemampuan mengenal sebab-akibat tentang suatu peristiwa yang terjadi dilingkungannya anak jarang diberikan kesempatan untuk memecahkan masalahnya sendiri. Sehingga anak hanya menunggu perintah dari guru untuk melakukan suatu kegiatan dan anak juga hanya mengikuti contoh yang diberikan oleh guru dalam mengerjakan suatu kegiatan.

Pembelajaran yang digunakan guru juga masih konvensional, dimana kegiatan pembelajaran masih bersifat akademik yakni hanya menekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Data yang didapat dari Kepala Sekolah TK AR-Rahman, dari 30 orang anak yang diamati terdapat sekitar 17 anak atau 56 % anak yang masih rendah dalam mengenal sebab-akibat belum mencapai tingkat pencapaian yang semestinya pada usia 5-6 tahun.

Kenyataan yang terjadi pada saat kegiatan observasi , guru mengajar dengan metode ceramah dan mengerjakan lembar kerja anak, di mana metode tersebut membuat anak kurang konsentrasi, bosan, dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, Selain itu media pembelajaran yang digunakan guru lebih sering memakai LKS saja sehingga kurang menarik minat belajar anak. Hal tersebut menyebabkan anak kurang memperhatikan guru dan ada beberapa siswa yang berbicara dengan teman atau berjalan-jalan di dalam kelas saat anak sedang mengikuti proses belajar mengajar.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti mengadakan suatu penelitian dengan mengangkat judul “Pengaruh penggunaan metode eksperimen terhadap kemampuan mengenal sebab-akibat pada anak kelompok B di TK AR-Rahman, Kec. Tanjung Karang Barat. Bandar Lampung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan observasi, maka dapat teridentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Kemampuan anak dalam mengenal sebab-akibat masih rendah seperti belum mampu mengungkapkan apa yang sedang terjadi, mengapa bisa terjadi seperti itu ?, apa yang menyebabkan hal itu terjadi ?
2. Anak belum mampu memecahkan masalahnya sendiri
3. Metode pembelajaran yang digunakan masih konvensional, dimana kegiatan pembelajaran masih hanya membaca, menulis dan berhitung.
4. Pembelajaran dikelas lebih sering dengan pemberian tugas lembar kerja siswa atau majalah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas banyak faktor yang menyebabkan masalah itu muncul. Maka penulis memfokuskan penelitian pada pengaruh penggunaan metode eksperimen terhadap kemampuan mengenal sebab-akibat pada anak kelompok B di TK AR Rahman Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas maka dirumuskan masalah penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh penggunaan metode eksperimen terhadap kemampuan mengenal sebab-akibat pada anak kelompok B di TK AR-Rahman Bandar Lampung ?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dibuat maka didapat tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode eksperimen terhadap kemampuan mengenal sebab-akibat pada anak kelompok B di TK AR-Rahman Bandar Lampung.

F. Manfaat penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan mengembangkan ilmu yang berkaitan dengan kemampuan mengenal sebab-akibat pada anak kelompok B melalui penggunaan metode eksperimen.

2. Secara Praktis

a. Bagi guru

Membantu guru dengan menggunakan metode pembelajaran eksperimen untuk mengembangkan kemampuan mengenal sebab-akibat pada anak usia dini.

b. Bagi Kepala Sekolah

Memberikan wawasan bagi kepala sekolah untuk lebih menerapkan metode eksperimen dalam pembelajaran.

c. Bagi Peneliti lain

Bagi peneliti lain diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan agar dapat menyusun penelitian yang lebih baik lagi dan dapat mencoba menggunakan media atau jenis permainan lain dalam meningkatkan perkembangan kemampuan mengenal sebab-akibat anak.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Perkembangan Anak Usia Dini

Perkembangan anak usia dini merupakan perkembangan yang sangat penting untuk generasi penerus bangsa. Karena anak usia dini merupakan masa dimana anak memiliki masa emas untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Seorang anak lahir sudah membawa bekal sebagai potensi yang siap dikembangkan, dalam perkembangan selanjutnya. Anak usia dini memiliki proses berfikir yang masih abstrak sehingga mereka membutuhkan benda konkret sebagai media penunjang perkembangan kognisinya, lingkungan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan otak. Oleh karena itu, lingkungan perlu dirancang sedemikian rupa agar dapat mengembangkan dan menyempurnakan apa yang dibawa anak sejak lahir.

Sebagai seorang guru, kita harus memahami serta mempelajari perkembangan pada anak usia dini dengan memilih cara yang tepat untuk memberikan pelajaran pada mereka.

a. Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Perkembangan pada anak terbagi menjadi beberapa bagian, salah satunya adalah perkembangan kognitif pada anak usia dini. Perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi sehingga dapat berpikir.

Menurut Wiyani (2014 : 62) perkembangan kognitif pada anak usia dini dapat diartikan sebagai perubahan psikis yang berpengaruh terhadap kemampuan berfikir anak usia dini. Dengan kemampuan berfikirnya anak usia dini dapat mengeksplorasi berbagai benda yang ada disekitarnya sehingga mereka dapat memperoleh berbagai pengetahuan. Menurut Steiner (dalam Yus 2012 : 7) anak berkembang melalui pengalaman dan proses berfikir, anak perlu banyak berhubungan dengan lingkungannya dan mengeksplorasi lingkungan untuk memperoleh suatu pemahaman.

Perkembangan kognitif dapat dilakukan dengan memberikan rangsangan melalui sebuah kegiatan. Menurut Susanto (2011 : 48) Perkembangan kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Jadi proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan intelegensi yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian perkembangan kognitif merupakan suatu proses berpikir dan bagaimana berpikir itu bekerja dalam mempertimbangkan suatu

kejadian atau peristiwa yang berhubungan dengan kecerdasan intelegensi.

b. Tahap perkembangan kognitif

Menurut Piaget semua anak memiliki pola perkembangan kognitif yang sama yaitu melalui empat tahapan:

- a) Tahapan sensorimotor (0-2 tahun), anak mempelajari lingkungannya melalui gerakan dan perasaan serta mempelajari objek secara permanen.
- b) Tahapan praoperasional (2-7 tahun), anak memiliki kemampuan berpikir magis yang lebih berkembang dan mulai memperoleh keterampilan motorik.
- c) Tahapan kongkret oprasional (7-11 tahun), anak pada fase ini mulai dapat berpikir secara logis tetapi kemampuan berpikirnya sangat konkrit.
- d) Tahapan oprasional (11 tahun ke atas), dalam fase ini anak sudah dapat mengembangkan kemampuan berpikir yang bersifat abstrak. Tahapan – tahapan tersebut berkaitan dengan pertumbuhan kematangan dan pengalaman anak (dalam Suyanto, 2005 : 48).

Piaget menguraikan perkembangan kognitif anak dalam beberapa langkah seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Tahapan-tahapan ini mengembangkan anak untuk tumbuh ke arah kedewasaan dan juga pengalaman. Setiap anak akan melewati tahapan-tahapan dengan waktu yang cukup lama. Anak-anak tidak akan pindah ke tahapan selanjutnya dengan tiba-tiba dari satu tahapan perkembangan kognitif ke tahapan perkembangan kognitif yang lain. Perubahan memerlukan waktu beberapa tahun dimana anak mulai membangun dan menyatukan pengetahuan sesuai dengan pengalaman yang telah dialami

Terkait dengan perkembangan kognitif anak usia dini berada pada tahap sensorimotor (0-2 Tahun) dan pra-operasional (2-7 Tahun). Pada tahap

sensorimotor, anak sudah dapat berpikir melalui penginderaan dan persepsinya pada berbagai benda yang nyata, sedangkan pada tahap pra-operasional anak sudah dapat berpikir dengan penginderaan dan persepsinya bukan hanya pada benda-benda nyata saja tetapi juga secara simbolik. Hal ini berarti bahwa pada tahap pra-operasional anak sudah dapat mendeskripsikan berbagai hal yang ada dalam pikirannya tanpa adanya benda-benda tersebut.

Anak-anak yang berada pada tahap pra-operasional dapat belajar dengan cara memanipulasi sebuah objek untuk mencapai suatu tujuan dari tindakan yang mereka lakukan. Pada masa ini, anak masih bersikap egosentris dimana mereka tidak dapat menerima pendapat orang lain dengan mudah. Seorang anak yang berada pada tahap ini percaya bahwa semua orang berpikir sama seperti dirinya sendiri dan juga bahwa setiap orang memikirkan hal yang sama dengan dia

c. Tujuan Mengembangkan Kognitif pada anak

Proses kognisi meliputi berbagai aspek, seperti persepsi, ingatan, pikiran, simbol, penalaran, dan pemecahan masalah. Sehubungan dengan hal ini menurut Piaget (dalam Susanto, 2011:48) bahwa pentingnya guru mengembangkan kognitif pada anak adalah :

1. Agar anak mampu mengembangkan daya persepsinya berdasarkan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan, sehingga anak akan memiliki pemahaman yang utuh dan komprehensif.
2. Agar anak mampu melatih ingatannya terhadap semua peristiwa dan kejadian yang pernah dialaminya.
3. Agar anak mampu mengembangkan pemikiran-pemikirannya dalam rangka menghubungkan satu peristiwa dengan peristiwa lainnya.

4. Agar anak mampu memahami simbol-simbol yang tersebar di dunia sekitarnya.
5. Agar anak mampu melakukan penalaran-penalaran, baik yang terjadi secara alamiah (spontan), maupun melalui proses ilmiah (percobaan).
6. Agar anak mampu memecahkan persoalan hidup yang dihadapinya, sehingga pada akhirnya anak akan menjadi individu yang mampu menolong dirinya sendiri.

Melalui pengembangan kognitif, fungsi pikir dapat digunakan dengan cepat dan tepat untuk mengatasi suatu situasi untuk memecahkan suatu masalah.

d. Karakteristik Perkembangan Kognitif

Adapun karakteristik perkembangan kognitif ada sembilan bagian yaitu :

1. Dapat memahami konsep makna yang berlawanan seperti kosong-penuh, ringan-berat suatu benda.
2. Dapat memadankan bentuk geometri (lingkaran, persegi dan segitiga) dengan obyek nyata atau melalui visualisasi gambar.
3. Dapat menumpuk balok atau gelang - gelang sesuai ukurannya secara berurutan.
4. Dapat mengelompokkan benda yang memiliki persamaan warna, bentuk, dan ukuran.
5. Dapat menyebutkan pasangan benda, mampu memahami sebab akibat.
6. Dapat merangkai kegiatan sehari-hari dan menunjukkan kapan setiap kegiatan dilakukan.
7. Menceritakan kembali 3 gagasan utama dari suatu cerita.
8. Mengenali dan membaca tulisan melalui gambar yang sering dilihat di rumah atau di sekolah. Mengenali dan menyebutkan angka 1-10 (Mudjito,2007).

e. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif

Pertambahan umur seseorang akan makin kompleks lah susunan sel sarafnya dan makin meningkat pada kemampuannya. Ketika individu berkembang menuju kedewasaan akan mengalami adaptasi biologis dengan lingkungannya yang akan menyebabkan adanya perubahan-perubahan kualitatif di dalam sruktur kognitifnya (Piaget dalam Budiningsih, 2005:35).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif antar lain:

1. Faktor Hereditas/Keturunan
2. Faktor Lingkungan
3. Faktor Kematangan
4. Faktor Pembentukan
5. Faktor Minat dan Bakat
6. Faktor kebebasan, (Susanto 2011:59)

Menurut pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor utama yang mempengaruhi perkembangan kognitif yakni kematangan dan pengalaman yang berasal dari interaksi dan lingkungan sekitar anak.

f. Lingkup Perkembangan Kognitif

Sesuai dengan Permendikbud No.137 Tahun 2014, bahwa lingkup perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di bagi menjadi 3 bidang perkembangan serta tingkat pencapaian perkembangan antara lain ialah a.belajar dan pemecahan masalah, b.berpikir logis, c.berpikir symbol

Berpikir logis yang didalamnya mencakup berbagai perbedaan, klasifikasi, pola, berinisiatif, berencana, dan mengenal sebab-akibat. Kemampuan yang sangat penting bagi anak yang perlu dikembangkan dalam rangka membekali mereka, untuk bekal kehidupannya di masa yang akan datang adalah memberikan bekal kemampuan dalam mengenal sebab-akibat. Menurut Munandar (1999) kemampuan merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Seorang dapat melakukan sesuatu karena adanya kemampuan yang dimilikinya (dalam Susanto, 2011: 97)

2. Mengenal Sebab-Akibat

a. Pengertian Mengenal Sebab-Akibat

Mengenal sebab-akibat mempunyai arti yaitu suatu kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya untuk berpikir abstrak mengenai apa yang terjadi, karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya, sejalan dengan perkembangan kemampuannya dapat meningkat ke tahap pengertian mengenai proses, yaitu berhubungan dengan terjadinya sesuatu/ peristiwa.

Dengan mengenal sebab-akibat anak dapat mengerti terjadinya sesuatu secara langsung dan secara nyata. Sebab dapat diketahui sebagai suatu hal yang dianggap sebagai pemberi/penghasil sesuatu. Sedangkan akibat dapat diketahui sebagai suatu hal yang dihasilkan dari suatu sebab.

Pola berpikir mengenai sebab-akibat dimulai dari anggapan bahwa setiap sebab tentu menimbulkan sesuatu akibat. Sebaliknya, bahwa setiap akibat sudah tentu ada sebabnya. Contoh seperti, gunung meletus karena ada gerakan dari dalam bumi atau Si Nina tidak naik kelas karena malas belajar (Hamalik, 2010 : 17).

Setiap akibat yang terjadi pasti ada alasan yang menyebabkan hal itu terjadi. Anak usia dini perlu mengenal sebab-akibat terjadinya sesuatu, karena hal ini dapat mengembangkan rasa ingin tahu yang tinggi serta cara berpikir anak lebih kritis terhadap sesuatu yang terjadi dilingkungannya.

Terkait dengan akibat bahwa suatu tindakan yang diikuti oleh akibat yang menyenangkan akan cenderung diulang-ulang, sebaliknya kalau tindakan itu diikuti oleh akibat yang tidak menyenangkan maka tindakan itu mungkin tidak akan diulangi lagi (Jufri, 2013 : 11)

Mengenal sebab-akibat dapat dilakukan dengan cara mengamati sesuatu yang ada disekitar sesuai kenyataan yang ada secara langsung. Menurut Sujiono (2010:7) melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak. Pengamatan tersebut bisa berupa lingkungan, diantaranya hutan, bukit, pasir laut, kolam dan lingkungan alam lainnya.

b. Tujuan mengenal sebab-akibat

Di taman kanak-kanak mengenal sebab akibat memiliki tujuan untuk belajar menggunakan kemampuan analisis sederhana dalam mengetahui proses terjadinya sesuatu. Anak dilatih untuk mengamati benda dengan seksama, memerhatikan setiap bagiannya yang unik serta mengenal cara kerja suatu objek tersebut.

Anak usia 5 tahun menurut Piaget, memiliki pola berpikir yang disebut dengan penalaran hubungan sebab-akibat, mengenal sebab-akibat akan memberikan kesempatan pada anak untuk memahami hasil dari proses suatu objek/peristiwa berupa (dalam Suyanto, 2005: 56) :

1. menunjukkan sebab akibat terjadinya sesuatu,
2. mengungkapkan asal mula terjadinya sesuatu,
3. mengetahui asal-mula sesuatu?
4. mampu mencoba menceritakan apa yang akan terjadi

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa mengenal sebab-akibat adalah penalaran yang dimulai dengan mengemukakan bukti

bahwa sebab tertentu dapat menimbulkan kejadian tertentu. Dengan mengenal sebab-akibat akan tumbuh keingintahuan di dalam diri anak tentang cara kehidupan ini berlangsung , yang pada akhirnya akan membuat mereka lebih siap untuk mengatasi masalah-masalah yang lebih rumit.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat

Mengenal sebab-akibat merupakan potensi yang dimiliki seseorang yang dapat dikembangkan. Dalam mengembangkan kemampuan mengenal sebab-akibat ini terdapat faktor-faktor yang dapat mendukung dan juga menghambat upaya dalam menumbuhkembangkan kemampuan tersebut pada anak usia dini.

Hurlock dalam Susanto (2011:124) mengungkapkan beberapa faktor pendorong yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir sebab-akibat pada anak, yaitu:

- 1) Waktu;
- 2) Dorongan terlepas dari seberapa jauh prestasi anak
- 3) Sarana;
- 4) Lingkungan yang merangsang;
- 5) Hubungan anak dan orang tua yang tidak posesif;
- 6) Cara mendidik anak;
- 7) Kesempatan untuk memperoleh pengetahuan.

Anak perlu mendapatkan kesempatan untuk memperoleh pengetahuan, dimana semakin banyak pengetahuan yang diperoleh anak maka semakin baik kemampuan analisis nya.

Sejalan dengan pendapat di atas, Rahmawati dan Kurniawati (2010:27) mengemukakan empat hal yang dapat diperhitungkan dalam pengembangan kemampuan mengenal sebab-akibat, yaitu:

1. Memberikan rangsangan mental baik pada aspek kognitif maupun kepribadiannya serta suasana psikologis.
2. Menciptakan lingkungan kondusif yang akan memudahkan anak untuk mengakses apa pun yang dilihatnya, dipegang, didengar, dan dimainkan untuk pengembangan kemampuan analisis.
3. Peran serta guru dalam mengembangkan rasa ingin tahu anak.
4. Peran serta orang tua dalam mengembangkan rasa ingin tahu anak.

Selain faktor pendukung, dalam pengembangan kreativitas terdapat pula faktor penghambat, adapun faktor-faktor yang dapat menghambat atau menjadi kendala bagi seseorang dalam mengembangkan kemampuan mengenal sebab-akibat antara lain sebagai berikut:

- 1) Evaluasi, dalam memupuk kemampuan analisis anak guru hendaknya tidak memberikan evaluasi atau menunda pemberian evaluasi sewaktu anak sedang asyik bereksplorasi atau bereksperimen.
- 2) Hadiah, pemberian hadiah dapat merusak motivasi intrinsik.
- 3) Persaingan, kompetisi atau persaingan lebih kompleks daripada pemberian evaluasi atau hadiah secara tersendiri, karena kompetisi meliputi keduanya. biasanya persaingan terjadi apabila anak merasa bahwa pekerjaannya akan dinilai terhadap pekerjaan anak lain dan yang terbaik akan menerima hadiah.
- 4) Lingkungan yang membatasi, belajar dan kreativitas tidak dapat ditingkatkan dengan paksaan dalam lingkungan yang amat membatasi, maka minat intrinsik anak dapat rusak. (Amabile dalam Munandar, 2004:223)

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat bahwa terdapat faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kemampuan mengenal sebab-akibat pada anak. Faktor-faktor tersebut meliputi rangsangan mental, kondisi lingkungan, peran guru dan peran orang tua. Keempat faktor

tersebut hendaknya mendapatkan perhatian baik dari guru maupun orang tua dalam mengembangkan kemampuan pada anak.

3. Teori Belajar

a. Teori Belajar Kognitif

Teori-teori yang berorientasi pada aspek kognitif manusia lebih mementingkan proses belajar daripada hasil belajar. Menurut teori belajar kognitif, ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seorang individu terbangun melalui proses interaksi yang berkesinambungan dengan lingkungan. Robert Gagne (dalam Suyanto 2005: 86) teori kognitif memandang belajar adalah proses memperoleh, mengolah, menyimpan serta mengingat kembali informasi yang dikontrol oleh otak. Anak usia dini merupakan pembelajar aktif sehingga orang dewasa harus memberikan contoh yang baik karna hal itu akan diingat dan ditiru oleh anak. Anak usia dini selalu diwarnai keberhasilan mempelajari banyak hal.

Menurut Piaget (dalam Sujiono 2010 : 29) perkembangan kognitif terjadi ketika anak membangun pengetahuan melalui eksplorasi aktif dan penyelidikan pada lingkungan fisik dan sosial di lingkungan sekitar. Pembelajaran bagi anak usia dini disesuaikan dengan usia dan tingkat pencapaian perkembangan. Menurut Piaget (dalam Jufri 2013 : 17) proses pembelajaran harus disesuaikan dengan tahap kognitif yang dilalui seseorang. Piaget juga mengemukakan belajar untuk anak harus melalui proses aktif menemukan dan harus sesuai dengan tahap

perkembangan anak. Pendidikan dimulai melalui anak belajar melalui pengetahuan langsung dan interaksi sosial. Anak usia 2-7 tahun termasuk dalam fase praoperasional, fase ini merupakan masa permulaan anak untuk membangun perkembangannya dalam menyusun pikirannya. Piaget juga menjelaskan bahwa pengalaman belajar anak lebih banyak didapat dengan cara bermain, melakukan percobaan dengan obyek nyata, dan melalui pengalaman konkret.

Beberapa hal yang dapat diperhatikan dalam pembelajaran kognitif. Prinsip-prinsip piaget dalam pembelajaran dapat diterapkan dalam program-program yang menekankan pada 1) pembelajaran melalui proses pencarian dan pengalaman nyata untuk menemukan sesuatu (inkuiri) dengan memanipulasi alat dan bahan atau media belajar, dan 2) peranan guru adalah mempersiapkan lingkungan yang memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang diperlukannya.

Menurut Dale (dalam Haenillah 2015: 107) pengalaman dibangun dari tingkat konkrit menuju ke tingkat abstrak. Kerucut pengalaman membentangkan pengalaman konkrit sampai abstrak yang dilalui anak sesuai tahap perkembangannya.

1. Pengalaman langsung, adalah kegiatan tahap awal pembelajaran bagi anak usia dini
2. Pengalaman tiruan, pengalaman ini diperoleh melalui kontak dengan benda atau kejadian tiruan karena alasan tertentu
3. Pengalaman dramatisasi, pengalaman ini diperoleh melalui bermain peran, main pura-pura atau *role play*.
4. Demonstrasi atau percontohan, diperoleh melalui rangkaian kegiatan proses percobaan atau peragaan cara kerja sesuatu

5. Darmawisata, berbentuk kegiatan yang membawa anak-anak untuk melihat atau menikmati objek diluar kelas dengan tujuan untuk memperkaya pengalaman anak.
6. Pameran, bertujuan untuk mempertunjukkan hasil pekerjaan anak-anak, perkembangan dan kemajuan kelas atau sekolah.
7. Televisi, suatu media untuk menyampaikan misi pendidikan kepada anak.
8. Gambar hidup, rangkaian gambar yang diproyeksikan ke layar dengan kecepatan teratur seperti mekarnya sebuah bunga.
9. Rekaman, kemasam suatu cerita atau narasi yang dapat diperdengarkan setiap saat.
10. Lambang visual, ilustrasi sebuah benda atau kejadian dalam bentuk dua dimensi.
11. Lambang kata, narasi yang dibentuk buku atau bahan bacaan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses kognitif anak untuk mendapatkan informasi melalui proses aktif dan disesuaikan dengan usia dan tahap perkembangan anak, didukung dengan media pembelajaran dan peranan guru. Proses belajar anak didapat melalui pengalaman nyata dari hal yang konkrit ke abstrak.

b. Teori Belajar Konstruktivistik

Menurut kaum konstruktivis, belajar merupakan proses aktif siswa mengonstruksi pengetahuan. Thobroni (2015: 93) menjelaskan bahwa proses tersebut dicirikan oleh beberapa hal sebagai berikut:

- a. Belajar berarti membentuk makna
- b. Konstruksi makna merupakan suatu proses yang berlangsung terus-menerus
- c. Belajar bukan kegiatan mengumpulkan fakta, melainkan lebih berorientasi pada pengembangan berpikir dan pemikiran dengan cara membentuk pengertian yang baru.

Pandangan konstruktivisme menjelaskan bahwa belajar berarti membentuk makna. belajar yang dilakukan oleh anak usia dini akan bermakna jika anak yang mengeksplorasi pengetahuannya dan anak

yang mencari sendiri rasa ingin tahunya. Makna belajar diciptakan oleh anak yaitu dengan apa yang mereka lihat, dengar dan alami. Konstruksi pengetahuan tidak hanya dilakukan sekali saja. Anak harus melakukannya secara terus-menerus agar pengetahuannya dapat lebih berkembang.

Dalam pembelajaran ini, anak diberi kesempatan untuk mempelajari apa yang ada disekitarnya. Anak usia dini biasanya menggunakan benda-benda yang dijadikan sebagai objek. Setelah anak melakukan eksplorasi, anak akan mengungkapkan apa yang sudah dia dapatkan kepada teman kelompok bermainnya.

Tasker dalam Thobroni (2015: 95), mengemukakan tiga penekanan dalam teori belajar konstruktivisme sebagai berikut.

- a. Peran aktif siswa dalam mengonstruksi pengetahuan secara bermakna
- b. Pentingnya membuat kaitan antara gagasan dalam pengonstruksian secara bermakna
- c. Mengaitkan antara gagasan dan informasi baru yang diterima

Pada saat proses pengonstruksian, anak sudah mempunyai gagasannya dari pengalaman-pengalaman sebelumnya. Dalam proses mencari pengetahuan/informasi baru, anak mengaitkan antara gagasannya tersebut dengan pengetahuan baru yang akan dicari. Hal yang paling penting dalam pembelajaran yang mengacu pada teori belajar konstruktivisme adalah anak harus aktif dalam membangun pengetahuan. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dan mediator saja.

4. Metode Eksperimen

Metode eksperimen merupakan metode yang mengajarkan anak melakukan suatu percobaan dan mengamati proses serta mendapatkan hasilnya. Maka dari itu metode ini sangat dibutuhkan dalam mengenalkan sebab-akibat pada anak usia dini.

a. Pengertian Metode Eksperimen

Metode pembelajaran memegang peran penting dalam mencapai tujuan belajar. Dalam menggunakan metode guru harus memilih metode yang tepat dan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan anak. Metode eksperimen menurut Djamarah (2006: 95) merupakan suatu hal yang melakukan percobaan dengan mengalami sendiri sesuatu yang dipelajari, dalam hal ini metode eksperimen dapat membantu anak dalam mengembangkan kemampuan kognitif secara optimal, sedangkan Roestiyah (2012:80) mengungkapkan

metode eksperimen adalah salah satu cara mengajar, dimana siswa melakukan suatu percobaan tentang sesuatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru.

Senada dengan pendapat diatas metode eksperimen menurut Asmani, (2009: 104) merupakan metode pengajaran yang mendorong dan memberikan anak melakukan percobaan sendiri, sehingga anak dapat membuktikan dan mengetahui langsung hasil percobaannya sendiri.

Eksperimen dalam hal ini bukanlah suatu proses rumit yang harus dikuasai anak sebagai suatu cara untuk memahami konsep dasar eksperimen, melainkan pada bagaimana mereka dapat mengetahui cara

atau proses terjadinya sesuatu, mengapa sesuatu dapat terjadi, serta bagaimana mereka dapat menemukan solusi terhadap permasalahan yang ada dan pada akhirnya mereka dapat membuat sesuatu yang bermanfaat dalam kegiatan tersebut (Rachmawati, 2010: 59). Dalam proses belajar mengajar, dengan metode eksperimen, siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu obyek, menganalisis, membuktikan, dan menarik kesimpulan sendiri mengenai suatu objek, keadaan, atau proses sesuatu

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode eksperimen adalah salah satu cara mengajar di mana siswa mengalami dan melakukan sendiri mengenai suatu proses kejadian yang mana anak dapat menganalisa suatu kejadian dan kemudian menarik kesimpulan dari suatu percobaan yang telah mereka lakukan.

b. Tujuan Metode Eksperimen

Penggunaan teknik ini mempunyai tujuan agar anak mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atas persoalan-persoalan yang dihadapinya dengan mengadakan percobaan itu sendiri. Juga anak dapat terlatih dengan cara berpikir yang ilmiah (Roestiyah 2012:80). Dengan eksperimen anak menemukan fakta dalam mengumpulkan data dan memecahkan permasalahan yang dihadapinya secara nyata.

c. Prinsip Metode Eksperimen

Agar penggunaan metode eksperimen ini dapat efektif dan efisien, maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti yang dikemukakan oleh Roestiyah (2012) sebagai berikut :

- a) Dalam eksperimen setiap anak harus mengadakan percobaan
- b) Agar eksperimen tidak gagal dan anak menemukan bukti yang meyakinkan atau mungkin hasilnya tidak membahayakan, maka kondisi alat dan mutu bahan percobaan harus dalam keadaan baik.
- c) Dalam eksperimen, siswa perlu teliti dan konsentrasi dalam mengamati proses percobaan
- d) Siswa dalam eksperimen adalah belajar berlatih, maka perlu diberi petunjuk yang jelas sebab mereka disamping mereka memperoleh pengetahuan, pengalaman serta keterampilan juga kematangan jiwa dan sikap perlu diperhitungkan oleh guru dalam memilih obyek eksperimen itu.
- e) Perlu dipahami bahwa tidak semua masalah bisa dieksperimenkan, seperti masalah mengenai kejiwaan, beberapa segi kehidupan sosial dan keyakinan manusia. Kemungkinan karena keterbatasan alat, sehingga masalah itu tidak bias diadakan percobaan karena alat belum ada.

Dari uraian di atas ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh pendidik agar kegiatan eksperimen dapat dilakukan secara efektif yaitu: (1) Pendidik harus menerangkan secara jelas mengenai prosedur eksperimen, tujuan dan hasil yang diharapkan dari percobaan tersebut. (2) Setiap anak harus terlibat dalam suatu percobaan yang sedang dilakukan. (3) Pendidik perlu memberi stimulus terhadap siswa agar mereka dapat memperoleh pengetahuan secara maksimal. (4) Dalam percobaan sederhana diperlukan sebuah ketelitian supaya hasil yang didapat sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Dalam metode eksperimen, guru dapat mengembangkan keterlibatan fisik dan mental, serta emosional anak. anak mendapat kesempatan

untuk melatih ketrampilan proses agar memperoleh hasil belajar yang maksimal. Pengalaman yang dialami secara langsung dapat tertanam dalam ingatannya. Keterlibatan fisik dan mental serta emosional siswa diharapkan dapat diperkenalkan pada suatu cara atau kondisi pembelajaran yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan juga perilaku yang inovatif dan kreatif.

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Eksperimen

Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan serta kekurangannya sendiri. Di mana kita harus bisa mengerti apa yang ada di dalam kelebihan tersebut serta tidak lupa juga harus melihat kekurangannya, karena pada pembelajaran setiap tahunnya akan mengalami perkembangan serta perubahan. Metode eksperimen mengandung beberapa kelebihan antara lain (Djamarah, 2006 : 95-96) sebagai berikut:

- 1) Membuat anak lebih percaya atas kebenaran dan kesimpulan berdasarkan percobaannya.
- 2) Dapat membina anak untuk membuat terobosan-terobosan baru dengan penemuan dari hasil percobaannya dan bermanfaat bagi kehidupan manusia.
- 3) Hasil-hasil percobaan yang berharga dapat dimanfaatkan untuk kemakmuran umat manusia

Selanjutnya djamarah, mengemukakan bahwa metode eksperimen juga mengandung beberapa kekurangan antara lain:

- 1) Metode ini lebih sesuai dengan bidang-bidang sains dan teknologi.
- 2) Memerlukan berbagai fasilitas peralatan dan bahan yang tidak selalu mudah diperoleh dan mahal.
- 3) Metode ini menuntut ketelitian, keuletan dan ketabahan. Setiap percobaan tidak selalu memberikan hasil yang diharapkan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari metode eksperimen yaitu anak lebih yakin atas hasil yang mereka peroleh sehingga anak dapat menciptakan sesuatu yang baru dan juga mereka dapat mengaplikasikan penemuan mereka di dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan kekurangan dari metode eksperimen yaitu antara lain tidak dapat diterapkan pada semua bidang ilmu dan juga memerlukan alat dan bahan yang mahal dan bahkan terkadang susah didapat dan juga setiap melakukan percobaan sederhana hasilnya tidak selalu berhasil sesuai dengan yang kita harapkan.

e. Prosedur Pelaksanaan Metode Pembelajaran Eksperimen

Apabila siswa akan melaksanakan suatu eksperimen, perlu memperhatikan prosedur sebagai berikut:

- a. Perlu dijelaskan kepada siswa tentang tujuan eksperimen mereka harus memahami masalah yang akan dibuktikan melalui eksperimen
- b. Kepada siswa perlu diterangkan pula tentang :
 - 1) Alat dan bahan yang digunakan
 - 2) Agar tidak mengalami kegagalan, siswa perlu mengetahui variable - variabel yang dikontrol dengan ketat
 - 3) Urutan yang ditempuh sewaktu eksperimen berlangsung
 - 4) Seluruh proses atau hal-hal yang penting yang dicatat
- c. Selama eksperimen berlangsung, guru harus mengawasi pekerjaan siswa. Bila perlu memberi saran atau pernyataan yang menunjang kesempurnaan jalannya eksperimen.
- d. Setelah eksperimen selesai guru harus mengumpulkan hasil penelitian siswa, mendiskusikan ke kelas; dan mengevaluasi dengan tes atau sekedar tanya jawab (Roestiyah, 2012 : 81)

Metode mengajar yang sesuai dengan karakter anak usia dini adalah bermain, pemberian tugas, demonstrasi, tanya jawab, percobaan atau eksperimen untuk pengenalan sains pada anak usia dini, kegiatan sains dengan metode eksperimen sebaiknya memungkinkan anak melakukan

eksplorasi terhadap benda-benda yang ada disekitarnya sehingga memungkinkan anak untuk menjelajahi dan bersemangat menjadi ilmuwan secara mandiri.

f. Hal–hal yang dilakukan oleh Anak dan Pendidik dalam Melakukan Kegiatan Eksperimen

Pendidik harus mampu menstimulasi dan merangsang pengetahuan anak saat melakukan percobaan sederhana. Dalam sebuah kegiatan percobaan sederhana anak–anak dan pendidik harus saling melengkapi antara satu dengan yang lain. Menurut Rachmawati (2010: 59–60) anak–anak dan pendidik harus melakukan hal–hal yang seharusnya mereka lakukan dalam kegiatan eksperimen. Adapun hal yang akan dilakukan oleh anak dalam kegiatan eksperimen di antaranya dengan mengajukan pertanyaan–pertanyaan sebagai berikut:

- a. Apa ini?
- b. Apa yang bisa terjadi?
- c. Apa yang harus dilakukan agar hal tersebut dapat berubah?

Sedangkan hal–hal yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk dapat menyelenggarakan kegiatan eksperimen di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Memfasilitasi minat anak tentang sesuatu dan menerapkannya dalam permasalahan yang nyata.
- b. Memfasilitasi minat anak tersebut dan permasalahan yang sifatnya umum kepada masalah yang sifatnya sederhana yang dapat dicari tahu dengan menggunakan bahan yang tersedia di sekolah.
- c. Memberikan semangat kepada anak untuk “Mencari tahu” dari pada “Memberi tahu”.
- d. Memberikan penjelasan kepada anak untuk membuat catatan pada kegiatan eksperimen yang dilakukannya.
- e. Mengarahkan anak untuk membuat suatu kesimpulan sederhana.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa yang harus dilakukan oleh anak dan pendidik saat melakukan percobaan sederhana yaitu anak harus mengidentifikasi permasalahan yang mereka hadapi kemudian mencari sebab-akibat dari masalah tersebut dan tindakan apa yang harus anak lakukan.

5. Hubungan antara Penggunaan Metode Eksperimen dengan Kemampuan Mengenal Sebab-Akibat

Suatu penelitian perlu didukung oleh teori sebagai dasar rujukan agar dapat terarah dengan baik, pada bagian ini peneliti akan membahas tentang penggunaan metode eksperimen yang berhubungan dengan kemampuan mengenal sebab-akibat. Metode eksperimen merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk mengajarkan anak melakukan sesuatu percobaan dan mengamati proses serta mendapatkan hasilnya.

Menurut Roestiyah (2012:80) yang dimaksud adalah salah satu cara mengajar, dimana siswa melakukan suatu percobaan tentang sesuatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas.

Artinya metode eksperimen dilakukan dengan melakukan suatu percobaan terlebih dahulu. Sedangkan kemampuan mengenal sebab-akibat adalah suatu kemampuan dimana anak dapat menganalisis terjadinya sesuatu secara langsung dan secara nyata. Sebab dapat diketahui sebagai suatu hal yang dianggap sebagai pemberi/penghasil sesuatu. Sedangkan akibat dapat diketahui sebagai suatu hal yang dihasilkan dari suatu sebab.

Melalui metode eksperimen yakni dengan melakukan percobaan secara langsung maka anak dapat mengenal sebab-akibat terjadinya sesuatu dengan mengamati apa yang terjadi. Hal ini sejalan dengan pendapat Sujiono (2010:7) melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak. Mulai dari sinilah hubungan antara penggunaan metode eksperimen dengan kemampuan mengenal sebab-akibat. Dengan penggunaan metode eksperimen maka diharapkan dapat berpengaruh terhadap kemampuan mengenal sebab-akibat.

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Penelitian Rohita (2014) menyatakan bahwa kemampuan sains dalam mengenal sebab akibat banjir dapat ditingkatkan melalui strategi pembelajaran berbasis proyek pada kelompok B TK Mustika Rini Rungkut Surabaya, pada hasil penelitian diperoleh data kemampuan sains dalam mengenal sebab akibat banjir melalui metode proyek mencapai 85%, dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode proyek dapat meningkatkan kemampuan sains dalam mengenal sebab akibat banjir kelompok B TK Mustika Rini Rungkut Surabaya.
2. Selain itu penelitian Royani, dkk.tentang Peningkatan Pengenalan Konsep Gejala Alam melalui Metode Eksperimen pada Anak Kelompok B TK Aisyiyah Kadipiro 1 Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014 kumara cendekia (2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui metode eksperimen dapat meningkatkan pengenalan konsep gejala alam pada anak kelompok B TK Aisyiyah Kadipiro 1 Surakarta. Berdasarkan hasil perhitungan

terbukti metode eksperimen dapat meningkatkan pengenalan konsep gejala alam pada anak

3. Kemudian penelitian Etik, (2012) menyatakan kemampuan menghubungkan sebab akibat dapat ditingkatkan melalui percobaan sederhana pada anak kelompok a2 di TK Kemala Bhayangkari 02 Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada setiap pertemuannya anak mengalami peningkatan pada kemampuannya. Berdasarkan hasil perhitungan terbukti memiliki hubungan bahwa melalui percobaan sederhana dapat meningkatkan kemampuan menghubungkan sebab akibat pada anak kelompok a2 di TK Kemala Bhayangkari 02 Yogyakarta.

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu, penggunaan metode pembelajaran dapat berpengaruh pada kemampuan mengenal sebab-akibat.

Mengacu pada penelitian terdahulu, peneliti akan meneliti mengenai penggunaan metode eksperimen terhadap kemampuan mengenal sebab-akibat pada anak kelompok B di TK AR-Rahman Bandar Lampung. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan peneliti terdahulu yaitu terdapat pada variabel X. Meskipun satu diantar tiga penelitian terdahulu yang telah dijelaskan sebelumnya terdapat persamaan variabel X dan variabel Y, tetapi hasil yang diperoleh akan berbeda karena subjeknya pun berbeda.

C. Kerangka Pikir Penelitian

Mengenal sebab-akibat merupakan kemampun yang sangat penting untuk dikembangkan sejak usia dini. Mengenal sebab-akibat merupakan suatu

kemampuan untuk mengetahui asal mula sesuatu peristiwa yang baru. Selanjutnya mengenal sebab-akibat inilah yang akan diterapkan dalam memecahkan masalah.

Pada dasarnya anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap sesuatu yang baru. Anak usia dini akan banyak bertanya dan sering memperhatikan berbagai hal yang dilihat, didengar dan dirasakannya, mereka memiliki minat dan antusias yang kuat terhadap benda-benda dan lingkungan yang ada disekitarnya, hal ini akan sangat berguna bagi perkembangan kemampuan mengenal sebab-akibat pada anak usia dini.

Mengenal sebab-akibat pada anak akan terwujud apabila dikembangkan dengan stimulasi yang tepat. Potensi pola berpikir kausal pada anak akan dapat diamati ketika anak melakukan kegiatan bermain, karena pada dasarnya dunia anak adalah dunia bermain. Melalui kegiatan bermain anak dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya secara menyenangkan. Oleh karena itu agar kemampuan mengenal sebab-akibat anak dapat terstimulus dengan baik maka dibutuhkan pula metode pembelajaran yang tepat yang sesuai dengan kebutuhan dan minat anak. Salah satunya yaitu dengan menggunakan metode eksperimen.

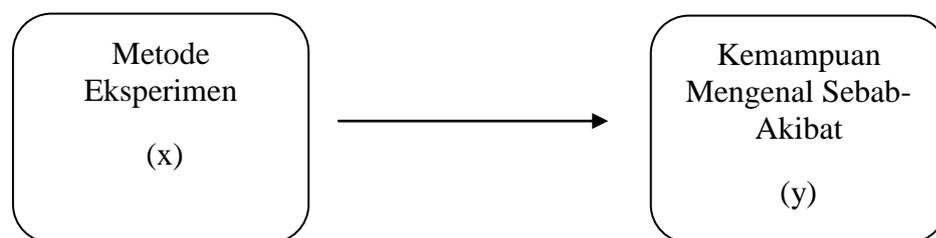
Penggunaan metode eksperimen merupakan suatu cara yang digunakan guru dalam pembelajaran dengan memberikan suatu tugas berupa percobaan sederhana kepada peserta didik yang terdiri dari serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, baik secara individu maupun

bersama dengan kelompok dengan memanfaatkan benda-benda yang ada di lingkungan sekitar.

Melalui penggunaan metode eksperimen dapat membantu anak untuk mengembangkan cara berpikir dan logika anak . Selain itu anak memperoleh pengalaman belajar yang nyata dalam menemukan jawaban sendiri dari suatu permasalahan yang sedang dihadapi.

Diharapkan dengan menggunakan metode pembelajaran eksperimen dapat mempengaruhi kemampuan mengenal sebab-akibat pada anak. Pada penelitian ini, terdapat 2 variabel di mana variabel bebas X yaitu Metode Eksperimen akan mempengaruhi variabel terikat Y yaitu kemampuan mengenal sebab-akibat. Dengan menggunakan metode pembelajaran eksperimen diharapkan kemampuan mengenal sebab-akibat yang sebelumnya masih rendah pada anak akan meningkat atau sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan.

Berdasarkan uraian diatas maka kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 . Kerangka Pikir Penelitian

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir yang telah diuraikan di atas maka diajukan hipotesis yaitu :

Ada pengaruh pada penggunaan metode eksperimen terhadap kemampuan mengenal sebab-akibat pada anak kelompok B di TK AR-Rahman Bandar Lampung

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, dengan jenis penelitian korelasional. Hubungan antara variabel bisa berbentuk saling hubungan atau hubungan sebab akibat. Menurut Syaodih (2009:195), hubungan sebab akibat menunjukkan pengaruh antara suatu variabel terhadap variabel lainnya. Sedangkan menurut Siregar (2015:24) hubungan bersifat sebab akibat atau kausal adalah hubungan yang bersifat memengaruhi antara dua variabel atau lebih. Didalam hubungan sebab akibat yang menunjukkan pengaruh, terdapat variabel yang menjadi sebab atau variabel bebas dan terdapat variabel akibat atau variabel terikat.

B. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini mengambil populasi siswa kelas B di TK AR-Rahman Bandar Lampung yang berjumlah 30 anak.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian terdiri dari dua tahap, yaitu pra penelitian dan tahap pelaksanaan penelitian. Adapun langkah-langkah dan setiap penelitian tersebut, adalah:

1. Penelitian Pendahuluan

Terdiri dari langkah-langkah berikut:

- a. Membuat surat izin penelitian kesekolah tempat dilakukan penelitian.
- b. Observasi ke sekolah tempat dilakukannya penelitian untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan kelas yang akan diteliti.

2. Tahap Perencanaan

- a. Menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah disusun.
- b. Membuat instrument evaluasi yaitu berupa lembaran observasi.

3. Tahap Pelaksanaan

- a. Melaksanakan penelitian sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah disusun.
- b. Mengevaluasi menggunakan lembar observasi.
- c. Mengumpulkan mengolah dan menganalisis data.
- d. Membuat laporan hasil penelitian.

D. Variabel Penelitian

Variable Penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).

- a. Variabel bebas menurut Sugiyono (2011: 61) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya variabel dependen/terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode eksperimen yang dilambangkan dengan (X).
- b. Variabel terikat menurut Sugiyono (2011: 61) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) adalah mengenal sebab-akibat.

E. Definisi Operasional dan Definisi konseptual

Definisi Operasional dan Definisi konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel X (Metode Eksperimen)

a. Definisi Konseptual

Metode eksperimen adalah kegiatan yang mendorong dan memberikan anak melakukan percobaan sendiri, sehingga anak dapat membuktikan dan mengetahui langsung hasil percobaannya sendiri.

b. Definisi operasional:

Metode eksperimen merupakan kegiatan percobaan yang dilakukan anak secara langsung dan dapat dilihat melalui dimensi:

1. Mengamati objek yang diteliti
2. Menjelaskan objek yang diteliti
3. Melakukan percobaan pada objek yang diteliti

4. Menyampaikan hasil percobaan objek yang diteliti
2. Variabel Y (Menenal Sebab-Akibat)
 - a. Definisi Konseptual

Mengenal sebab-akibat adalah kemampuan anak untuk mengetahui bahwa setiap sebab tertentu dapat menimbulkan kejadian tertentu berupa akibat.
 - b. Definisi Operasional

Mengenal sebab-akibat yakni kemampuan anak dalam menjelaskan suatu proses sebab-akibat terjadinya sesuatu dan dapat dilihat melalui dimensi:

 1. Menunjukkan proses terjadi sesuatu
 2. Mengungkapkan tentang proses bekerjanya suatu
 3. Menceritakan sebab terjadi sesuatu
 4. Menceritakan akibat terjadi sesuatu

F. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang sesuai untuk mendukung penelitian ini. Teknik pengumpulan data tersebut antara lain

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik pengumpulan data yang lain. Menurut Wina Sanjaya (2011: 86) observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati. Panduan observasi yang digunakan dalam

penelitian ini adalah pedoman observasi terstruktur, pengisiannya cukup dilakukan dengan memberikan tanda cek (√) pada pernyataan yang menunjukkan perilaku yang ditampakkan anak.

Adapun skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan skala Guttman. Menurut Sugiyono (2014:96) penelitian menggunakan skala Guttman bila ingin mendapatkan jawaban jawaban yang tegas, dalam skala Guttman hanya ada dua interval yaitu “ya-tidak”.

Objek yang diobservasi dalam penelitian ini adalah anak kelompok B di TK AR-Rahman Bandar Lampung. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan untuk dapat mengumpulkan data berdasarkan aktivitas penggunaan metode yang dilakukan dalam penelitian ini yakni aktivitas penggunaan metode eksperimen. Hal ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode eksperimen terhadap kemampuan mengenal sebab-akibat pada anak.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang berupa dokumen-dokumen untuk memperkuat data yang telah diperoleh melalui observasi.

Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan adalah berupa pengumpulan data dan pendokumentasian foto, dokumen tertulis, serta hasil belajar anak dalam perkembangan kemampuan mengenal sebab-

akibat melalui penggunaan metode eksperimen yang dilakukan oleh anak kelompok B di TK AR-Rahman Bandar Lampung.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2011: 148) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati. Alat untuk mengukur dalam penelitian ini menggunakan nontes dan instrumen pada penelitian ini menggunakan pedoman observasi berbentuk daftar ceklis. Instrumen penelitian dijabarkan menjadi kisi-kisi instrumen variabel penelitian yaitu:

Tabel 1 Kisi-kisi Instrumen Penilaian Metode Eksperimen (X)

No	Variabel	Dimensi	Indikator
1	Metode eksperimen	1. Mengamati objek yang diteliti	1.Mengamati benda terapung dan tenggelam 2.Mengamati zat larut dan tidak larut 3.Mengamati balon saat mengembang 4.Mengamati percampuran warna
		2. Menjelaskan objek yang diteliti	1.Menjelaskan benda terapung dan tenggelam 2.Menjelaskan zat larut dan tidak larut 3.Menjelaskan balon dapat mengembang 4.Menjelaskan percampuran warna
		3. Melakukan percobaan pada objek yang diteliti	1.Melakukan percobaan pada benda terapung dan tenggelam 2.Melakukan percobaan pada zat larut dan tidak larut 3.Melakukan percobaan pada balon 4.Melakukan percobaan pada warna
		4. Menyampaikan hasil percobaan objek yang diteliti	1.Menyampaikan hasil percobaan dari benda terapung dan tenggelam 2.Menyampaikan hasil percobaan dari zat larut dan tidak larut 3.Menyampaikan hasil percobaan dari balon 4.Menyampaikan hasil percobaan dari percampuran warna

Tabel 2 Kisi-kisi Instrumen Penilaian Mengenal Sebab-Akibat (Y)

No	Variabel	Dimensi	Indikator
1	Mengenal sebab- akibat	1. Menunjukkan proses terjadinya sesuatu	1.Menunjukkan proses terjadinya benda terapung dan tenggelam 2.Menunjukkan proses terjadinya zat larut dan tidak larut 3.Menunjukkan proses terjadinya balon mengembang 4.Menunjukkan proses terjadinya percampuran warna
		2. Menceritakan sebab terjadinya sesuatu	1.Menceritakan sebab terjadinya benda terapung dan tenggelam 2.Menceritakan sebab terjadinya zat larut dan tidak larut 3.Menceritakan sebab terjadinya balon mengembang 4.Menceritakan sebab terjadinya percampuran warna
		3. Menceritakan akibat terjadinya sesuatu	1.Menceritakan akibat terjadinya benda terapung dan tenggelam 2.Menceritakan akibat terjadinya zat larut dan tidak larut 3.Menceritakan akibat terjadinya balon mengembang 4.Menceritakan akibat terjadinya percampuran warna
		4. Mengungkapkan tentang proses bekerjanya suatu objek.	1.Mengungkapkan tentang proses bekerja benda terapung dan tenggelam 2.Mengungkapkan tentang proses bekerja zat larut dan tidak larut 3.Mengungkapkan tentang proses bekerja balon dapat mengembang 4.Mengungkapkan tentang proses bekerja warna dapat berubah

H. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan penelitian dan data telah terkumpul, maka data yang diperoleh dianalisis untuk mengetahui besarnya pengaruh penggunaan metode eksperimen terhadap kemampuan mengenal sebab-akibat anak usia dini. Data yang diperoleh digunakan sebagai dasar dalam menguji hipotesis penelitian. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji analisis tabel.

1. Analisis Tabel

Analisis tabel digunakan untuk mengetahui sebuah data yang diperoleh dari hasil penelitian. Tabel tersebut dalam bentuk tabel tunggal dan tabel silang. Data yang diperoleh dari masing-masing variable baik variable X dan variable Y dibuat menjadi 4 kategori. Setelah mendapat skor akhir dari hasil pertemuan maka untuk menyajikan data pada variable X atau data penggunaan metode eksperimen digolongkan menjadi 4 kategori yaitu Sangat Aktif (SA), Aktif (A), Kurang Aktif (KA), dan Tidak Aktif (TA) yang diklasifikasikan dengan rumus interval, Hadi (2006: 178) yaitu:

$$i = \frac{(NT - NR)}{K}$$

Gambar.2 Rumus Interval

Sumber : Hadi sutrisno(2006: 178)

Keterangan:

I = interval
 NT = Nilai Tertinggi
 NR = Nilai Terendah
 K = Kategori

Sedangkan untuk menyajikan data pada variable Y atau data kemampuan mengenal sebab-akibat juga digolongkan menjadi 4 kategori yaitu Berkembang Sangat Baik (BSB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Mulai Berkembang (MB) dan Belum Berkembang (BB) yang ditafsirkan dengan menggunakan rumus interval.

Tabel 3. Penafsiran Analisis Variabel Y (Mengenal Sebab-Akibat)

Kategori	Keterangan	Interval Nilai
BSB (Berkembang Sangat Baik)	Jika yang dicapai 4 aspek indikator	76,00-100,00
BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	Jika yang dicapai 3 aspek indikator	51,00-75,00
MB (Mulai Berkembang)	Jika yang dicapai 2 aspek indikator	26,00-50,00
BB (Belum Berkembang)	Jika yang dicapai baru 1 aspek indikator	0,00-25,00

2. Analisis uji hipotesis

Analisis uji hipotesis menggunakan Regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui berapa besar pengaruh penggunaan metode eksperimen terhadap kemampuan mengenal sebab-akibat pada anak usia dini. Rumus regresi linear sederhana menurut Sugiono (2011:261) sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Gambar.3: Rumus Regresi Linier Sederhana

Sumber: Sugiono (2011:261)

Keterangan:

Y = Subyek dalam variable dependen yang diprediksikan

a = harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

b = angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variable dependen yang didasarkan pada perubahan variable independen. Bila (+) arah pada garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

X = subyek pada variable independen yang mempunyai nilai tertentu

Setelah nilai diperoleh lalu mencari nilai koefisien determinasi yang didapat dari kuadrat koefisien korelasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Gambar 4: rumus koefisien determinasi

Sumber: Sugiyono (2011 :274)

Keterangan :

r = koefisien korelasi

X = variabel bebas

Y = variabel tetap

n = periode

Selanjutnya untuk mengetahui apakah kedua variabel memiliki hubungan signifikan atau tidak, maka harus dilakukan uji signifikansi dengan menggunakan rumus uji t

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Gambar 5: rumus uji t

Sumber: (Sugiyono 2011:215)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan metode eksperimen terhadap kemampuan mengenal sebab-akibat pada anak kelompok B di TK AR-Rahman Bandar Lampung. Dengan demikian metode eksperimen dapat dijadikan sebagai metode pembelajaran di PAUD untuk mengembangkan kemampuan mengenal sebab-akibat anak usia dini guna mempersiapkan anak agar memiliki kesiapan dalam pendidikan yang selanjutnya.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Bagi Pendidik

- a. Guru hendaknya lebih aktif, kreatif dan inovatif lagi dalam memberikan kegiatan pembelajaran kepada anak dengan menggunakan metode eksperimen agar seluruh aspek perkembangan anak dapat berkembang secara optimal

- b. Pendidik diharapkan dapat menggunakan metode pembelajaran yang lain untuk meningkatkan perkembangan kemampuan mengenal sebab-akibat anak usia dini sehingga sesuai untuk anak yang perkembangan kemampuan kognitifnya belum meningkat.

2. Bagi kepala sekolah

Diharapkan untuk memperbaiki praktik-praktik pembelajaran guru agar menjadi lebih efektif dan efisien sehingga kualitas pembelajaran dan hasil belajar anak meningkat.

3. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan agar dapat menyusun penelitian yang lebih baik lagi dan dapat mencoba menggunakan media atau jenis permainan lain dalam meningkatkan perkembangan kemampuan mengenal sebab-akibat anak lebih meningkat dan berkembang secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Jamal Ma'mur. 2009. *Manajemen Strategi Pendidikan Anak Usia Dini*. Diva Press: Jogjakarta
- Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta: Jakarta
- Djamarah, Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta: Jakarta
- Hadi Sutrisno. 2006. *Metodologi Penelitian*. Andi Ofse: Yogyakarta
- Haenilah, Een.Y. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran PAUD*. Media Akademi: Yogyakarta.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses belajar Mengajar*. PT Bumi Aksara: Jakarta
- Jufri,A. Wahab. 2013. *Belajar dan Pembelajaran Sains*. Pustaka Reka Cipta: Bandung
- Juhantari, Etik. 2012. *Peningkatan Kemampuan Menghubungkan Sebab Akibat Melalui Percobaan Sederhana Pada Anak Kelompok A2 Di Tk Kemala Bhayangkari 02 Yogyakarta*. Jurnal. Universitas Negeri Yogyakarta. <http://journal.student.uny.ac.id>. Diakses pada tanggal 14 agustus 2016 pukul 10:50 WIB
- Mudjito. 2007. *Bidang Pengembangan Kognitif*. Tut Wuri Handayani: Jakarta
- Munandar, Utami. 2004. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Rineka Cipta. Jakarta

- Rachmawati, Y dan Euis, K. 2010. *Srtategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Kencana: Jakarta
- Rochaya, Rohita. 2014. *Meningkatkan Kemampuan Sains Dalam Mengenal Sebab Akibat Banjir Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Kelompok B Tk Mustika Rini*. Jurnal. UNESA. <http://ejournal.unesa.ac.id/>. Diakses pada tanggal 14 agustus 2016 pukul 10:52 WIB
- Roestiyah N,K 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta: Jakarta
- Royani, dkk. 2014. *Peningkatan Pengenalan Konsep Gejala Alam melalui Metode Eksperimen pada Anak Kelompok BTK Aisyiyah Kadipiro 1 Surakarta* .Jurnal. <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/>. Diakses pada tanggal 14 agustus 2016 pukul 10:59 WIB
- Sanjaya, Wina. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Kencana: Jakarta
- Sugiyono. 2011. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Alfabeta: Bandung.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta: Bandung.
- Sujiono, dkk. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. PT Indeks: Jakarta
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Kencana: Jakarta
- Suyanto, Slamet 2005, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Hikayat Publising: Yogyakarta
- Thobroni. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media: Yogyakarta
- Wiyani, Novan Ardy. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Gava Media: Yogyakarta

Yus, Anita. 2012. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Kencana Prenada
Media Group: Jakarta